

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali

A.1. Pelaksanaan Pilgub Bali 2013

Pelaksanaan pemilihan Gubernur Bali tahun 2013 dimulai sejak dibukanya pendaftaran calon Gubernur Bali oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 31 Januari 2013 hingga 6 Februari 2013. Hingga akhir batas pendaftaran, terdapat dua pasangan yang siap berkompetensi di ajang Pilgub Bali. Pasangan nomor urut satu Made Mangku Pastika – Sudikerta (Pastikerta) yang didukung oleh Partai Demokrat, Golkar, Hanura, Gerindra, Partai Nasional Benteng Kerakyatan, Partai Karya Peduli Bangsa, Partai Keadilan dan persatuan Indonesia, dan Partai Amanat Nasional. Sedangkan pasangan dengan nomor urut dua yakni A.A. Ngurah Puspayoga – Sukrawan (PAS) yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Kedua pasangan tersebut melakukan kampanye untuk mengambil simpati masyarakat Bali. Pastikerta mengawali kampanye dengan mengadakan *simakrama* di sekretariat Maha Gotra Pasek Sanak Sapta Resi Denpasar. PAS mengawali kampanye dengan persembahyangan bersama. Tanggal 15 Mei 2013 merupakan hari pemungutan suara untuk memiliki Gubernur Bali 2013-2018. Beberapa hari kemudian, tepatnya tanggal 26 Mei 2013, KPU Bali mengumumkan hasil rekapitulasi penghitungan suara pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali 2013-2018. Pastikerta mendapatkan suara mencapai 1.063.734 (50,02 persen). Kemudian disusul

pasangan PAS dengan perolehan suara 1.062.738 (49,98 persen). Pastikerta menang tipis, yakni unggul 996 suara (0,04 persen). Perolehan hasil suara tersebut membawa calon gubernur dengan nomor urut 2, Pastikerta terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2013-2018.

A.2. Pencalonan Calon Gubernur Bali 2013-2018

A.2.1. Made Mangku Pastika

Made Mangku Pastika (MMP) lahir di Desa Musi, Penyabangan, Buleleng pada tahun 1951. MMP merupakan putra kedua dari enam bersaudara. Bapaknya seorang pendidik, guru tari dan juga guru silat. Kehidupannya sejak kecil penuh dengan lika-liku, karena beliau terlahir dari keluarga sederhana. Ia terbiasa mencari uang saku tambahan sepulang sekolah dengan menyabit rumput dan menangkap belut. Ketika Gunung Agung meletus pada tahun 1963, keluarga Mangku Pastika pindah ke Bengkulu. Di sana ia sempat menjadi pembantu rumah tangga dan berjualan makanan. Ketika SMP beliau pindah ke Palembang. Saat duduk di bangku SMA, ia mengajar anak-anak sekolah dasar di sore harinya.

Karir Mangku Pastika bermula setelah beliau lulus dari AKABRI dan menjadi Komandan Peleton 1 Kompi I, Batalyon B, Brimob Polda Metro Jaya. Sejak itu karir dan jabatan beliau menanjak sampai pada tahun 2005 setelah ia menjabat sebagai Kepala Kepolisian Daerah Bali. Ia menguasai enam bahasa dan merupakan peraih Adhi Makayasa (lulusan terbaik) Akabri Kepolisian pada tahun 1974.

Beliau juga pernah menjadi Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional, dan beliau non-aktif dalam jabatannya di Badan Narkotika Nasional sejak 1 April 2008 untuk berkonsentrasi dalam kampanye pencalonan dirinya sebagai Gubernur Bali. Dengan didukung PDI-Perjuangan, Pastika mencalonkan diri sebagai calon Gubernur Bali berpasangan dengan A.A. Puspayoga dan berhasil memenangi pemilu dengan meraih 55,04 persen suara (*merdeka.com*).

Memasuki tahun 2013 dalam sebuah pesta demokrasi secara langsung, Made Mangku Pastika kembali terpilih sebagai Gubernur Bali yang menandakan bahwa kecintaan dan kepuasan rakyat Bali terhadap kinerja dan kepemimpinannya cukup tinggi. Kemenangannya sebagai Gubernur Bali dalam dua periode ini memang terkesan luar biasa, mengingat Made Mangku Pastika yang mengusung icon PASTI KERTA berhasil unggul dari pasangan AA Puspayoga dan Sukrawan yang diusung partai terkuat di Bali PDIP. Pada Pilkada kali ini, Made Mangku Pastika yang berpasangan dengan Ketut Sudikerta yang duduk sebagai wakil Gubernur juga berhasil memenangkan pergulatan opini di tengah bombardir pemberitaan miring yang dilakukan salah satu media di Bali secara terorganisir dan terus menerus.

Kemenangan Made Mangku Pastika ini menunjukkan masyarakat Bali cerdas dan tidak terprovokasi fitnah yang secara jelas mengesankan arogansi pribadi pemilik media yang merasa mampu menggiring pola pikir rakyat Bali pada ambisinya untuk menjatuhkan dan merusak citra pemimpin yang sesungguhnya dicintai rakyatnya. Sebagai Gubernur Bali sampai perioda 2018, Made Mangku Pastika menegaskan bahwa ke depan program-program kesehatan dan pendidikan gratis bagi rakyat akan

terus ditingkatkan dan masyarakat Bali akan terus berjalan menuju kemakmuran Bali seiring dengan pembangunan dalam program Bali Mandara yang dirasakan dampaknya nyata oleh masyarakat.

Semua itu dengan keras Mangku Pastika wujudkan untuk memberikan arti besar dari perjalanan hidupnya, menorehkan sejarah bagi kemakmuran Bali yang madani, sejahtera, tidak ada lagi kemiskinan, dan semua anak dapat sekolah tanpa harus mengenyam pahitnya hidup seperti yang ia jalani sewaktu kecil demi dapat bersekolah. Dengan keberadaannya kini di pucuk kepemimpinan pemerintahan di Provinsi Bali, Made Mangku Pastika ingin totalitas mengabdikan hidupnya untuk memberi arti yang sempurna. Sebuah teladan, petuah dan himbauan yang dititipkan seorang Made Mangku Pastika, kepada rakyatnya tidak lain hanya tumbuh dan terketuklah seluruh insan di Bali untuk membangun jati dirinya sebagai orang Bali yang melakoni *swadharma* kehidupannya dengan sebaik-baiknya dan hidup bukan hanya sekedar hidup (*tokoh.web.id*).

A.2.2. Anak Agung Puspayoga

Drs. Anak Agung Ngurah Puspayoga (48), pria berdarah biru kelahiran Puri Satria, Denpasar 7 Juli 1965 sejak remaja, memang sudah berkecimpung dalam politik mengikuti sepak terjang ayahnya Cokorda Bagus Sayoga (alm), seorang tokoh partai PNI di Bali yang kini menjadi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Bali. Suami dari Nyonya I.G.A Bintang Darmawati itu mengorbankan pendidikan perguruan tinggi di luar negeri hanya untuk mengabdikan diri di partai,

karena tahun 1984, atau 30 tahun yang silam kala itu tidak ada yang mau dan berani menjadi pengurus partai berlambang kepala banteng.

Puspayoga setamat dari SMAN 1 Denpasar langsung berangkat ke Australia untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan di negara Kangguru, namun cita-citanya terpaksa dikorbankan demi mengabdikan diri kepada partai demi kepentingan rakyat banyak. Kondisi partai saat itu sangat berbeda dengan sekarang, di mana para kader maupun non kader saling berebut untuk menjadi pengurus PDIP maupun untuk mendapatkan rekomendasi guna bisa maju dalam pemilihan bupati, wali kota dan gubernur. Puspayoga yang sudah mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan di Australia saat itu dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama berat, namun akhirnya diputuskan untuk mengikuti keinginan ayahnya Cokorda Bagus Sayoga untuk pulang kembali ke Bali. “Ayah sayapun mempunyai alasan yang kuat untuk memangil saya pulang ke Bali, karena tenaga saya sangat dibutuhkan untuk mengurus partai, karena saat itu sulit mencari orang yang berani mengurus partai,” tutur Puspayoga mengenang masa silam yang pernah dilakoninya.

Sosok pria yang berpenampilan sederhana itu dibesarkan dalam lingkungan Puri Satria Denpasar yang menjadi pusat perjuangan politik di Bali, sekaligus pusat pengembangan seni budaya. Aktivitas keseharian dalam lingkungan seni budaya Bali mencetak Puspayoga menjadi sosok yang memiliki kepribadian unik, yakni menjadi politisi yang tegar dalam pendirian. Selain itu fokus untuk mengabdikan diri dan selalu menghindari benturan kepentingan, namun tetap mengedepankan kesantunan, etika dan tauladan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Alumnus Universitas

Ngurah Rai Denpasar itu sejak mahasiswa kehidupan yang dilakoninya lekat dengan aktivitas partai yang menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat. Sejak mahasiswa sudah mengabdikan diri DPC PDI Kota Denpasar, saat terjadi pembelotan di PDI yang dipimpin oleh Soerjadi pada 1994, Puspayoga memilih untuk mendukung Megawati Soekarnoputri. Puspayoga pada masa-masa genting itu ditunjuk dan dipercaya sebagai Ketua DPC PDI Denpasar. Sejarah berputar dan membawa PDI Pro-Megawati yang berubah menjadi PDI Perjuangan di Bali dan Indonesia umumnya berhasil memenangkan pemilihan umum 1999.

Anggota DPRD kabupaten/kota maupun DPRD Bali hasil Pemilu 1999 lebih dari 70 persen didominasi kader-kader PDIP yang tahan banting, termasuk AAN Puspayoga memperoleh kesempatan mengabdikan diri menjadi Ketua DPRD Kota Denpasar. Tak berapa lama kemudian ayah dari AA Abiyoga dipercaya menjadi wali kota Denpasar selama dua masa jabatan (2000-2005, 2005-2008) dan selanjutnya menjadi Wakil Gubernur Bali periode 2008- 2013 mendampingi Made Mangku Pastika. Dalam mengabdikan diri kepada rakyat, bangsa dan negara sosok Puspayoga selalu berprinsip menjadikan keteguhan hati, kesantunan dan kebersihan dari korupsi menjadi modal utama. Berkat tekad dan prinsipnya yang kuat itu mampu menjadikan dirinya sebagai tauladan yang mendapat simpati dari masyarakat luas, sehingga program pembangunan menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat dinilai cukup berhasil, baik ketika menjabat sebagai Wali Kota Denpasar maupun Wakil Gubernur Bali.

Dia memperoleh sekian banyak penghargaan dari pemerintah pusat, lembaga swadaya masyarakat dan dunia internasional, salah satunya adalah penghargaan Manggala Karya Kencana dari Kepala BKKBN. Penghargaan tersebut berkat kepeloporan, pengabdian, dedikasi dan kepedulian dalam memajukan program keluarga berencana (KB) serta mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS). Pewaris Puri Satria Denpasar itu juga mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan semua komponen masyarakat, bahkan ketika menjabat Wali Kota Denpasar senantiasa memberikan sugu kepada umat muslim yang akan melaksanakan ibadah haji. Tokoh kharismatik yang cukup disegani masyarakat Pulau Dewata itu juga menjalin tali persahabatan yang sangat akrab dengan umat Islam dan umat lainnya yang ada di delapan kabupaten dan satu kota di Bali.

Anak Agung Ngurah Puspayoga kini berpasangan dengan Dewa Nyoman Sukrawan (PAS) diusung PDI P sebagai kandidat gubernur Bali dalam Pilkada yang akan digelar 15 Mei mendatang. Paket Puspayoga dan Dewa Nyoman Sukrawan (PAS) merupakan kader PDIP Bali yang baru pertama kali diusung partai berlambang kepala banteng kekar dalam lingkaran sejak kemenangan PDI P tahun 1999. Selama tiga periode masa jabatan Gubernur Bali (15 tahun) selalu mengusung sosok nonkader yang mampu mengantarkan menjadi gubernur (<http://www.antaralampung.com/>).

A.3. Kampanye Pilgub Bali 2013

Kampanye pilgub Bali bagi pasangan Made Mangku Pastika – Ketut Sudikerta dan A.A. Puspayoga – Dewa Nyoman Sukrawan ini diiringi berbagai macam kecurangan. Beberapa diantaranya adalah serangan pihak-pihak tertentu yang tidak jelas kepada paket Pastikerta, seperti pencantuman gambar PDIP dalam surat suara, layanan JKBM yang terkendala, serta pemberitaan negatif oleh salah satu media massa terhadap pemerintahan Made Mangku Pastika ketika menjadi gubernur. Sedangkan, serangan kepada paket PAS hanya berbentuk demo oleh sekelompok masyarakat yang protes terhadap salah satu media massa di Bali (Bali Post) yang memberitakan berita yang tidak berimbang mengenai kampanye Pilgub Bali.

...UU Nomor 32 dan peraturan KPU no 66 Tahun 2009, pasal 6 ayat 2...dalam surat suara hanya dicantumkan foto pasangan, nomor urut dan nama pasangan, maka sebenarnya pencantuman gambar partai tidak dapat diakomodic...jika KPU menganggap pencantuman gambar PDIP tersebut sah, maka tindakan salah seorang komisionernya yakni Gayatri tetap benar dan tidak perlu dibebastugaskan...(Fajar Bali, 29 April 2013)

Dengan adanya kecurangan dalam pencantuman gambar PDIP dalam surat suara, sebenarnya menguntungkan pihak Made Mangku Pastika, mengingat dengan dicantulkannya gambar PDIP dalam surat suara, maka masyarakat yang tidak menyukai PDIP, atau masyarakat netral yang tidak tergabung dalam partai politik manapun akan berpikir dahulu sebelum memilih surat suara yang ada gambar PDIP. Kecurangan lain yakni penyembunyian kartu JKBM oleh kelompok-kelompok tertentu yang menguntungkan kubu PAS. Citra Made Mangku Pastika menjadi negatif di mata masyarakat karena tidak becus mengurus JKBM. Selain itu,

pemberitaan tidak berimbang yang dilakukan oleh Bali Post juga menguntungkan PAS. Masyarakat yang tidak tahu tentang karakter masing-masing cagub dan cawagub pasti akan mudah terprovokasi pemberitaan Bali Post untuk memilih PAS.

Dari hasil hitung cepat yang dilakukan Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) menunjukkan kedua pasang calon bersaing ketat. Pasangan nomor urut 1, AA Ngurah Puspayoga dan Dewa Nyoman Sukrawan meraih 50,31% suara. Sementara Made Mangku Pastika dan Ketut Sudikerta meraih 49,69% suara. Beda tipis 0,62% suara. Dengan margin error 1%, masih sulit untuk memastikan pasangan mana yang akan terpilih sebagai gubernur Bali. Pilkada Bali 2013 ini diikuti sekitar 2,9 juta warga yang terdaftar sebagai pemilih. Pemilihan digelar di ribuan TPS yang tersebar di 9 kabupaten dan kota(<http://news.liputan6.com/>).

Hasil perhitungan terhadap Pilgub Bali juga dilakukan oleh beberapa lembaga survei lainnya. Hasilnya tentu saja berbeda-beda dari setiap versi yang dipakai. Versi RCTI menunjukkan, paket PAS memperoleh 49,99 dan paket Pastikerta memperoleh 50,01. Sementara hasil perhitungan cepat internal PDIP menunjukkan, PAS memperoleh 50,7 persen dan Pastikerta hanya memperoleh 49,3 persen. Survei PDIP menggunakan sampelnya 650 TPS dari berbagai kabupaten dan kota dari seluruh Bali (<http://lampost.co/>).

A.4. Pemberitaan Kampanye Pilgub Bali di Media Massa

Masing-masing cagub Bali mempunyai prestasi yang gemilang. Made Mangku Pastika yang sebelumnya pernah menjadi Ketua Tim Investigasi Bom Bali

juga pernah meraih penghargaan sebagai *Asian Newsmaker of The Year* oleh Majalah *Time*. Hasil kerjanya dinilai "layak diacungi jempol" karena selama ini polisi di negara dunia ketiga memiliki reputasi buruk (*tempo.co.id*). Sedangkan Puspayoga yang dulu pernah menjabat sebagai Wali Kota Denpasar juga pernah meraih penghargaan sebagai Kepala Daerah pertama yang mengundang KPK ke Bali untuk membuat MoU pencegahan dan penanganan korupsi (Fajar Bali, 1 Mei 2013). Media banyak berperan dalam mendukung masing-masing cagub Bali. Masing-masing media di Bali mempunyai ideologi masing-masing. Ada yang netral, ada yang mendukung A, ataupun ada juga media yang mendukung B.

B. Surat Kabar Harian Bali Post

B.1. Sejarah Singkat SKH Bali Post

Bali Post terbit dan beredar di Bali sejak 1972. Pendirinya bernama Ketut Nadha, putra asli Bali yang menjadi pelopor pers di Bali dan Nusa Tenggara. Sebelum mendirikan Bali Post, Ketut Nadha mendirikan majalah Suara Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1948. Pada 1966, majalah ini berganti nama menjadi Suluh Indonesia dan diganti lagi menjadi Suluh Marhaen pada tahun yang sama sampai Mei 1971. Pergantian nama majalah ini disebabkan oleh situasi politik yang tidak stabil. Majalah ini yang menjadi cikal bakal berdirinya Bali Post.

Di tahun yang sama, Ketut Nadha bersama rekan-rekannya mendirikan PT Bali Press dan menerbitkan harian umum pagi, Bali Post. Koran ini terbit sejak 1972. Orang yang menjadi pemimpin umum waktu itu adalah Ketut Nadha, sedangkan

penanggungjawab dan pemimpin redaksi dijabat oleh Raka Wiratma, serta Widminarko menjabat sebagai wakil.

Saat terbit pertama kali, surat kabar ini hanya berjumlah empat halaman dan memiliki jargon “Pengemban Pengamal Pancasila”. Pada tahun 1980-an, Bali Post dengan edisi minggunya menjalin kerjasama bersama pemerintah dalam program Koran Masuk Desa. Jumlah cetakan edisi mencapai 21.000 ekslembar dari 1985 sampai 1987. Peran Bali Post dalam program ini sangat dominan dibanding dengan koran-koran lainnya.

Setelah tidak dipimpin Ketut Nadha, Bali Post diserahkan kepada anaknya, ABG Satria Naradha. Anaknya kemudian melebarkan sayap perusahaan dengan mendirikan Kelompok Media Bali Post (KMB). KMB merupakan media terbesar di berbagai segmen, dari anak-anak sampai orang tua. Produk-produknya diantaranya harian Bisnis Bali dan mingguan Bali Travel News (Bahasa Inggris).

Pada 2002, melalui KMB, Bali Post mulai merambah dunia pertelevisian dengan mendirikan Bali TV yang mempunyai motto “Matahari dari Bali”. Siaran Bali TV mencapai Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur bagian timur. Tidak hanya itu, KMB juga mengembangkan stasiun televisi, seperti Semarang TV, Bandung TV, hingga Aceh TV.

B.2. Visi dan Misi SKH Bali Post

Bertahan selama kurang lebih 66 tahun di tengah-tengah industri media cetak lain yang menyajikan pemberitaan yang berimbang tentu butuh perjuangan yang tak mudah. Dengan motonya Pengemban Pengamal Pancasila, Bali Post merupakan media yang meletakkan garis-garis perjuangan di dalam menyebarkan informasi terpercaya bagi masyarakat. Visi dan misi menjadi salah satu komponen penting sebagai acuan dan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. Visi

Bali Post senantiasa berusaha menjaga komitmen sang Perintis (Ketut Nadha) untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi segenap komponen masyarakat.

2. Misi

Bali Post merupakan media mengabdikan sebagai pers perjuangan dengan misi pengemban dan pengamal Pancasila. Sejak kehadirannya tahun 1948, perintis pers di Bali Ketut Nadha telah meletakkan garis-garis perjuangan yang harus dilakukan oleh pers. Sejak Bali Post terbit pertama kali 16 Agustus 1948 dengan nama Suara Indonesia, media ini telah berkomitmen melakukan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan serta mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan RI. Dalam perjuangan kemudian, para penerusnya tetap memegang komitmen sebagai pers perjuangan, karena dalam kondisi sekarang perjuangan harus tetap dilakukan oleh pers dalam mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan.

B.3. Struktur Organisasi SKH Bali Post

REDAKSI

Perintis: K. Nadha

Pemimpin Umum: ABG Satria Naradha

Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab: Wirata

Redaktur Pelaksana/Wakil Penanggungjawab: Alit Purnata

Sekretaris Redaksi: Sugiarta

Redaksi: Alit Susrini, Alit Sumertha, Daniel Fajry, Dira Arsana, Mawa, Sri Hartini, Suana, Sueca, Yudi Winanto

Anggota Redaksi Denpasar: Giriana Saputra, Umbu Landu Paranggi, Subrata, Sumatika, Asmara Putra, Diah Dewi, Yudi Karnaedi, Wira Sanjiwani, Pramana Wijaya, Eka Adhiyasa, Dedy Sumartana. **Bangli:** Pujawan, **Buleleng:** Adnyana, **Gianyar:** Agung Dharmada, **Karangasem:** Budana, **Klungkung:** Bali Putra Ariawan, **Negara:** IB Surya Dharma, **Jakarta:** Nikson, Hardianto, Ade Irawan, **NTB:** Agus Talino, Izzul Khairi, Raka Akriyani, **Surabaya:** Bambang Wiliarto.

Manajer Sirkulasi: Budiarta

Manajer Iklan: Suryanta

Manajer Percetakan: Mahadita

Marketing/Pengaduan Pelanggan: Kariawan

B.4. Segmentasi Pembaca

Pembaca SKH Bali Post dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan. Surat kabar ini dikatakan dapat menjangkau hampir di seluruh usia khalayak (sumber dari *Company Profile* Bali Post) yang diperoleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2012). Berikut profil pembaca Bali Post:

- a. Berdasarkan jenis kelamin 64% didominasi oleh pembaca laki-laki, sedangkan sisanya sebesar 36% merupakan pembaca perempuan
- b. Berdasarkan usia pembaca dibagi ke dalam rentang usia. Dari penggolongan usia 10-14 tahun, pembaca Bali Post memiliki presentase sebesar 6%. Pada kategori 15-19 tahun memiliki presentase pembaca sebesar 11%. Di kategori usia 20-24 tahun memiliki presentase 15%. Lalu di kategori usia 25-29 tahun merupakan presentase paling tinggi diantara yang lain, yakni 17%. Kemudian usia 30-34 tahun memiliki presentase 13%, usia 35-39 tahun memiliki presentase 12%, usia 40-44 tahun memiliki presentase 9%, usia 45-49 tahun memiliki presentase 7%, usia 50-54 tahun memiliki presentase 5%, dan untuk usia 50+ tahun memiliki presentase 5%.
- c. Berdasarkan tingkat pendidikan terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu didominasi pendidikan SMA dengan presentase 47%, disusul kemudian pendidikan Universitas yakni 22%. Selanjutnya pendidikan SD sebesar 11%, pendidikan akademi 10% dan pendidikan SMP 10%.
- d. Berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh pegawai negeri/BUMN dengan presentase 39%, disusul kemudian oleh pelajar 19%, pegawai swasta 15%, pengusaha 11%, ibu rumah tangga 5%, dan lain-lain 4%.
- e. Berdasarkan Strata Ekonomi Sosial (SES) didominasi oleh SES B sebesar 64%, disusul dengan SES C1 24%, SES A2 sebesar 20%, A1 sebesar 18%, SES C2 sebesar 8%, SES D sebesar 4%, dan SES E sebesar 1%.

B.5. Profil SKH Bali Post

Meski keran demokratisasi media telah dibuka, nyatanya bisnis media di Bali tetap saja dikuasai empat pemain utama: Bali Post Group, Radar Bali, Nusa Bali, dan Warta Bali. Saat ini memang masih ada harian lain seperti Fajar Bali, Patroli Post, dan Koran Bali – yang konon akan terbit kembali dengan saham terbesar dimiliki wakil bupati Badung saat ini, Ketut Sudikerta. Namun tiga media itu bisa disebut hanya sebagai figuran. Sedangkan di antara empat harian utama itu Bali Post jelas masih bisa disebut sebagai raja lokal.

Besarnya Bali Post tidak bisa dilepaskan dari Ketut Nadha sebagai pendiri sekaligus pemilik modal awal. Mendirikan koran bernama Suara Indonesia pada 1948, saat revolusi bersenjata masih terjadi, jelas bukan hal mudah apalagi dilihat dari sisi bisnis. Namun Nadha bersama dua rekannya bisa membuat Suara Indonesia bertahan. Terbit dalam bentuk majalah dan dicetak handset, Suara Indonesia pun terbit tidak tentu.

Kegigihan Nadha membangun Suara Indonesia terus berlanjut meski kondisi politik tidak bersahabat. Begitu juga ketika Suara Indonesia harus berganti nama jadi Suluh Indonesia pada 1966, berganti lagi jadi Suluh Marhaen pada Juni 1966 hingga Mei 1971. Kemudian bernama Bali Post sejak 1972 hingga saat ini. Dedikasi Nadha dibuktikan dengan bahkan masih jadi Pemimpin Umum dan Pemimpin Redaksi Bali Post hingga akhir hayatnya. Nadha meninggal pada 5 Januari 2001 meninggalkan empat anak, tiga perempuan dan satu laki-laki.

Sepeninggal Ketut Nadha, Bali Post dipimpin anak laki-laki satu-satunya, ABG Satria Naradha yang sebelumnya lebih banyak membangun bisnis Bali Post. Satria selama 10 tahun sebelumnya menjabat sebagai Wakil Pemimpin Redaksi dan Pemimpin Perusahaan Bali Post. Di tangan alumni Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (Stikosa) Surabaya inilah Bali Post berkembang sangat pesat, terutama dari sisi bisnis media. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan pendapatan dari pelanggan dari tahun ke tahun.

Satria Naradha mengaggas Kelompok Media Bali Post (KMB), konglomerasi media yang tersebar di berbagai segmen. Mulai anak-anak hingga orang tua. Di segmen media harian KMB punya Bali Post, Denpost, Bisnis Bali, Suara NTB, dan Bisnis Jakarta. Bali Post sebagai koran tertua di KMB masih jadi produk utama hingga saat ini. Materi berita Bali Post berupa berita-berita umum mulai politik, ekonomi, olah raga, hiburan, dan opini. Denpost menyajikan lebih banyak berita kriminal. Sedangkan Bisnis Bali, sebelumnya bernama Prima dan terbit mingguan, tentu saja fokus pada berita ekonomi dan bisnis. Tiga koran itu dijual terpisah meskipun ketika baru terbit mereka masuk sebagai koran suplemen. Suara NTB terbit di Mataram dan Bisnis Jakarta terbit di Jakarta.

Untuk mengembangkan sayap ke berbagai jenis media itu, KMB mendirikan beberapa anak perusahaan. Di bawah bendera PT Bali Post, KMB menerbitkan Tabloid Lintang, Tabloid Wiyata Mandala, dan koran Bisnis Bali. Penanggungjawab semua media ini adalah Direktur Utama Bali Post ABG Satria Naradha. Selain PT Bali Post ada pula penerbit lain di bawah KMB. Harian Denpost misalnya diterbitkan

oleh Koperasi Tarukan Media Dharma, koperasi karyawan KMB. Menurut Artha (2007) koran ini didirikan untuk menampung karyawan dan wartawan harian Bali Post yang kurang produktif akibat perampangan jumlah halaman Bali Post dari rata-rata 24 halaman jadi 12 halaman.

Jumlah halaman Bali Post memang berubah-ubah. Pada akhir 1980-an, terbit 12 halaman dan sesekali 16 halaman. Pada 1990-an meningkat jadi 20 halaman (Putra dan Supartha, 2001). Pada 1996 Bali Post bermaksud menambah jumlah halaman dari 20 menjadi 24 halaman. Mereka pun merekrut wartawan baru. Namun baru saja merekrut wartawan dan menambah halaman, badai krisis ekonomi datang pada 1997 hingga 1998. Halaman Bali Post pun kembali ke 20 halaman. Sementara itu wartawan yang sudah kadung direkrut disalurkan ke berbaagai media baru.

Untuk mendirikan media baru itu wartawan KMB mendirikan Koperasi Tarukan Media Dharma. Koperasi baru ini menambah koperasi di lingkungan KMB yang sebelumnya sudah ada. Jadi saat ini ada dua koperasi karyawan di KMB. Pertama, Koperasi Tarukan Media Dharma yang anggotanya adalah seluruh karyawan dan wartawan KMB di seluruh Indonesia. Kedua, Koperasi Karyawan Bali Post, khusus untuk karyawan dan wartawan harian Bali Post.

B.6. Rubrikasi dan Halaman SKH Bali Post

Secara umum rubrikasi dan halaman SKH Bali Post dapat dijelaskan sebagai berikut, halaman pertama disebut juga sebagai halaman muka. Berita-berita yang dimuat dalam halaman tersebut merupakan berita-berita yang dianggap memiliki nilai

kepentingan yang tinggi dan mengindikasikan adanya penonjolan yang akan dilakukan SKH Bali Post. Berikut ini adalah rubrikasi dan halaman yang ada di SKH

Fajar Bali:

1. Halaman muka berupa *headline* dan berita-berita yang utama
2. Kota
3. Daerah
4. Nasional
5. Opini
6. Info Seremonial
7. Sport Goal
8. Olahraga
9. Bali
10. Bali Utara
11. Bali Barat
12. Bali Timur
13. Interaktif
14. Ekonomi
15. Industri
16. Nusantara

B.7. Sirkulasi/Distribusi SKH Bali Post

Total Tiras SKH Bali Post adalah 108.502 Ekslembar. SKH Bali Post tersebar di berbagai wilayah antara lain Jawa, Bali, Lombok dan Sumbawa.

Tabel 2.1
Sirkulasi/Distribusi SKH Bali Post

Wilayah Jawa	Presentase (%)
Jakarta	0,31
Surabaya	0,10
Banyuwangi	0,12

Wilayah Bali	Presentase (%)
Denpasar	54,21
Badung	12,60
Gianyar	9,46
Tabanan	6,27
Jembrana	2,76
Buleleng	5,79
Karangasem	2,88
Bangli	1,38
Klungkung	1,78

Wilayah Lombok	Presentase (%)
Lombok	2,16
Wilayah Sumbawa	Presentase (%)
Sumbawa	0,07
Dompu	0,11

Logo Perusahaan:



Alamat Redaksi dan Tata Usaha

Jalan Kepundung No. 67A Denpasar

Tlp. 0361 – 225764 Faksimile: 227418

E-mail : balipost@indo.net.id

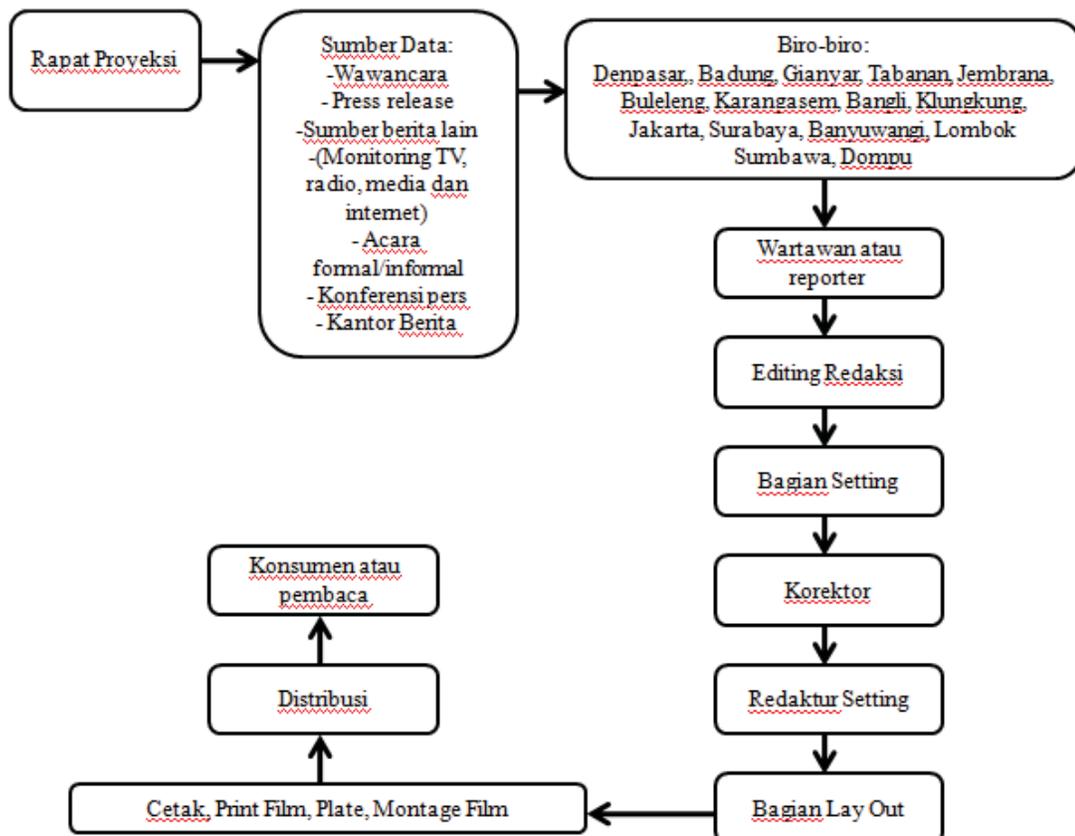
Website : http://balipost.co.id

http://balipost.com

B.8. Sistem dan Prosedur Kerja SKH Bali Post

Melalui hasil wawancara dengan Alit Purnata, Redaktur Pelaksana SKH Bali Post pada tanggal 27 Maret 2014, peneliti membuat skema tentang alur prosedur kerja di redaksi Bali Post sebagai berikut:

Gambar 2.1
Sistem dan Prosedur SKH Bali Post



C. Surat Kabar Harian Fajar Bali

C.1. Sejarah Singkat SKH Fajar Bali

PT. Artha Media Fajar Bali berdiri sekitar tahun 2001 di Denpasar-Bali. PT. Artha Media Fajar Bali Utama Press sebuah perusahaan yang bergerak di bisnis media cetak yang menerbitkan surat kabar/koran dengan nama Harian Umum Fajar Bali.

Perusahaan yang diprakarsai oleh Bapak I Gusti Made Arya Wisnu Mataram bekerja sama dengan Bapak Emanuel Dewata Oja ini memiliki motto penerbitan, “Mengungkapkan Fakta – Jujur dan Arif” serta memiliki visi dan misi, menjadi “Pelopor” pertumbuhan dan perkembangan masyarakat baca “*reading society*” di wilayah Bali dan sekitarnya.

Perkembangan terbitan surat kabar PT. Artha Media Fajar Bali Utama Press yaitu Harian Umum Fajar Bali saat ini mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali dan Jakarta. Saat ini Harian Umum Fajar Bali sudah mencapai penerbitan 13.000 eksemplar dan kerap aktif menjalin kemitraan bisnis dengan menjadi media partner berbagai perusahaan terkemuka di Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan situasi lingkungan bisnis di media, bisnis media cetak diarahkan untuk melakukan transformasi menuju era digital. Dengan demikian sosok media selanjutnya selain media cetak, Fajar Bali juga ditampilkan melalui *e-paper* yang dapat diakses di www.fajarbali.com.

C.2. Visi dan Misi SKH Fajar Bali

Bertahan selama kurang lebih 13 tahun di tengah-tengah industri media cetak lain yang menyajikan pemberitaan yang berimbang tentu butuh perjuangan yang tak mudah. Dengan motonya Aktual, Tajam, Dinamis, Fajar Bali merupakan media yang memberikan informasi yang terhangat, detail dan berimbang. Visi dan misi menjadi salah satu komponen penting sebagai acuan dan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. Visi

Fajar Bali menjadi media ‘pelopor’ pertumbuhan dan perkembangan masyarakat baca ‘*reading society*’ di wilayah Bali dan sekitarnya

2. Misi

Fajar Bali bertekad bulat memberikan informasi – informasi aktual terkini, yang diulas dengan tajam dan bersifat dinamis untuk pertumbuhan dan perkembangan masyarakat gemar membaca. Informasi berupa ilmu teknologi, peristiwa-peristiwa faktual dalam bidang kehidupan impoleksosbudhankam, dengan berbagai persoalan dan solusinya, diungkapkan sesuai fakta dan kebenaran, dan disampaikan secara jujur dan bahasa jurnalistik yang merakyat dan sederhana, dengan *policy* pemberian yang arif, dalam pendekatan yang bernuansa etis sosiologis.

C.3. Struktur Organisasi SKH Fajar Bali

REDAKSI

Pemimpin Umum/Penanggungjawab: IGMA Wisnu Mataram

Pemimpin Redaksi: Emanuel Dewata Oja

Redaktur Pelaksana & Koordinator Liputan: Agung Paramita (Penanggung Jawab Hal. Utama)

Redaktur: Gde Carmyaka (Penanggung Jawab Hal. Daerah), Hence Silalahi (Penanggung Jawab Hal.Otomotif dan Metrokota), Blasius Besu (Penanggung Jawab Hal.Pendidikan), Supriyono (Penanggung Jawab Hal Ekonomi & Kesehatan), I.B. Putu Bagus (Penanggung Jawab Hal.Kota Plus & Politik).

Desain Grafis/Tata Letak: Kasturi, Somayasa, Wiadnyana, Baiq Sohra

Staf Redaksi: Eliazar Patun, Heru Prasetyo, Hery Subagyo, Rony P. Bagus, Destya Aryanti, Ketut Suarja, A.A. Gede Agung, I.G.A Diah Niti (Pemprov Bali)

Daerah: Putu Puspa Artayasa (Gianyar), Gede Sarjana (Klungkung), Made Doni Darmawan (Tabanan), Wayan Sumertha (Bangli), Ketut Budiasa (Karangasem), I.B. Wisnaya (Buleleng), Pramono (Negara).

USAHA

Direktris: IGA Galuh Ardhaningrat

Keuangan: IGPA Putri Juliawati

Manajer Administrasi & Sekretaris Redaksi: IGKA Mertha Yoga

Manajer Pemasaran dan Sirkulasi: IB. Sudarsana

Keuangan: IGPA Putri Juliawati

Administrasi Umum: Ketut Supartini, Made Mikayanti

Design Grafis/Layouter: Kasturi, Made Wiadnyana, Wayan Somayasa, Baiq Sohrah

Sirkulasi: Wayan Sumadita, Putu Lera Atmaja, IB Juliarta, IB Ngurah, Kadek Edy S, W.Sukerta

C.4. Segmentasi Pembaca

Berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh PNS dengan presentase 80%, disusul kemudian oleh mahasiswa 10%, dan umum 10%.

C.5. Profil SKH Fajar Bali

Masyarakat kita saat ini hidup dalam era masyarakat informasi dan komunikasi atau lebih dikenal dengan sebutan “Era Masyarakat Industri Maju”, tanpa mampu untuk menghindar. Hal tersebut terutama karena infrastruktur sosial masyarakat yang belum memadai, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi canggih, yang secara cepat dan tak terduga menggelinding ke seluruh dunia.

Persoalan mendasar yang menghambat dan yang membuat masyarakat kita hanya sanggup menggeliat lamban menjemput kemajuan ilmu dan teknologi maju itu karena masyarakat kita belum menjadi “masyarakat baca”. Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi hanya bisa diserap jika suatu masyarakat gemar dan bisa membaca. Pada gilirannya, dari gemar dan suka membaca, menjadi kebiasaan atau menjadi budaya baca. Sehingga masyarakat akan tumbuh dan berkembang dari masyarakat “Reading Society” menjadi masyarakat “Information Society” menuju masyarakat industri maju.

Pertumbuhan secepatnya masyarakat “Reading Society” ini, menurut SKH Fajar Bali sangat penting dan mendasar, maka SKH Fajar Bali yang terbit untuk pertama kali (terbit perdana) pada tanggal 1 Agustus 2000, dan dirintis pertama

kalinya oleh Bapak Yosef F. Bhalu di Denpasar dan dilanjutkan mulai 1 Agustus 2004 dipindah tangankan kepada Bapak I Gusti Made Arya Wisnu Mataram (Putra Tabanan – Bali) dengan motto penerbit, “Aktual, Tajam dan Dinamis”, bertekad bulat memberikan informasi – informasi aktual terkini, yang diulas dengan tajam dan bersifat dinamis untuk pertumbuhan dan perkembangan masyarakat gemar membaca.

Informasi berupa ilmu teknologi, peristiwa-peristiwa faktual dalam bidang kehidupan impoleksosbudhankam, dengan berbagai persoalan dan solusinya, diungkapkan sesuai fakta dan kebenaran, dan disampaikan secara jujur dan bahasa jurnalistik yang merakyat dan sederhana, dengan *policy* pemberian yang arif, dalam pendekatan yang bernuansa etis sosiologis.

Perkembangan Harian Umum Fajar Bali saat ini mencakup seluruh kabupaten di Provinsi Bali, NTB dan NTT. Harian Umum Fajar Bali dikelola oleh para karyawan dan wartawan yang profesional. Mereka rata-rata berusia muda, dinamis, dan memiliki idealisme yang tinggi. Penampilan wajah dan rubric liputan-liputan khas, namun bergaung nasional maupun internasional, membuat SKH Fajar Bali menjadi bacaan pilihan yang tepat, bacaan kenangan dari Bali dan membantu mereka yang merantau dari daerah asalnya, “tidak menjadi orang asing di negerinya sendiri”.

C.6. Rubrikasi dan Halaman SKH Fajar Bali

Secara umum rubrikasi dan halaman SKH Fajar Bali dapat dijelaskan sebagai berikut, halaman pertama disebut juga sebagai halaman muka. Berita-berita yang dimuat dalam halaman tersebut merupakan berita-berita yang dianggap memiliki nilai

kepentingan yang tinggi dan mengindikasikan adanya penonjolan yang akan dilakukan SKH Fajar Bali. Berikut ini adalah rubrikasi dan halaman yang ada di SKH Fajar Bali:

1. Halaman muka berupa *headline* dan berita-berita yang utama
2. Metrokota
3. Kotaplus
4. Daerah
5. Hiburan
6. Fajar Mangupura
7. Pendidikan
8. Ekonomi
9. Nasional
10. Politik

C.7. Sirkulasi/Distribusi SKH Fajar Bali

Tabel 2.2
Sirkulasi/Distribusi SKH Fajar Bali

Wilayah	Presentase (%)	Rata-Rata (Ekslempar)
Bali	69,10	16.600
NTT	18,91	200
NTB	11,90	200
Total	100	17.000

Peredaran Koran SKH Fajar Bali di Bali

Denpasar & Badung	40%
Gianyar	15%
Bangli	10%
Klungkung	10%
Karangasem	5%
Tabanan	5%
Jembrana	5%
Buleleng	10%

Logo Perusahaan:

FAJAR BALI
Aktual, Tajam, dan Dinamis

Alamat Redaksi dan Tata Usaha

Jalan Indrajaya No. 8 Ubung Kaja Denpasar – Bali

Telepon (0361) 411283 (hunting), Fax (0361) 411283

E-mail :berita_fajar@yahoo.co.id

Website :berita_fajar@fajarbali.co.id

C.8. Sistem dan Prosedur Kerja SKH Fajar Bali

Melalui hasil wawancara dengan Ida Bagus Putu Bagus, Redaktur Pelaksana SKH Fajar Bali pada tanggal 15 Maret 2014, peneliti membuat skema tentang alur prosedur kerja di redaksi Bali Post sebagai berikut:

Gambar 2.1
Sistem dan Prosedur SKH Fajar Bali

